

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Nasional Nomor 23 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum sebagai bagian dari pendidikan dasar merupakan indikator dokumen hukum yang harus diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan ini berdampak pada proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan yang mau tidak mau berdampak pada seluruh aspek belajar mengajar. Berkenaan dengan proses belajar mengajar, Wiggins dan Mc Tighe (2006:6) menyatakan “Kurikulum terdiri dari standar dan tujuan tertentu; bagaimana melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan bagaimana mencapai tujuan dengan adanya kegiatan belajar dan penilaian yang memadai. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena guru mengetahui secara pasti apa yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelajaran atau materi tertentu”.

Akan tetapi kurikulum ibarat suatu dinamika yang dapat berubah dan dikembangkan oleh pemerintah. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan suatu kurikulum. Hal ini didukung oleh kurikulum Indonesia yang akhir-akhir ini harus mengalami perubahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan reformasi terhadap kurikulum sebelumnya yang diberi nama KTSP (Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 (K-13). Reformasi tersebut diidentikkan dengan beberapa tantangan ke depan, yakni tantangan globalisasi, permasalahan lingkungan hidup, teknologi dan informasi, perekonomian, kebudayaan, dan pembangunan pendidikan. Namun ada faktor lain yang berasal dari pengembangan kompetensi diri menghadapi tantangan masa depan yang menuntut generasi muda mampu berkomunikasi, berpikir kritis, bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai moral, dan lain-lain (Kemendikbud, 2014:5).

Hakikat pengajaran bahasa sebenarnya adalah mencapai kompetensi komunikatif. Fakta di atas membawa seluruh komponen kurikulum harus dirumuskan kembali, seperti pendekatan, rencana, metode, materi, dan penilaian proses belajar mengajar. Perubahan yang ada pada Kurikulum 2013 (K13) saat ini adalah pendekatan; ini adalah pendekatan ilmiah. Hal ini diadaptasi dari metode pembelajaran sains. Hisnan (2014:17) menyatakan sebagai berikut “Konsep pendekatan ini adalah pembelajaran harus melibatkan mengamati, bertanya, mengumpulkan data atau percobaan, mengasosiasiatu menganalisis data, dan berkomunikasi selama proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pada dasarnya membimbing siswa untuk melakukan ‘penelitian’ yang meliputi mengamati, bereksperimen, dan bekerja sama. Kegiatan inilah yang kemudian disebut dengan proses”.

Terkait perubahan pendekatan yang terjadi saat ini, pendekatan saintifik sudah banyak sekolah yang mulai menerapkannya sejak tahun. Namun, penting untuk menyelidiki penerapan pendekatan ilmiah untuk mengetahui dan memahami. Apakah guru dan siswa selaras dengan tujuan? Pendekatan dan proses belajar mengajar; yaitu membuat siswa lebih aktif. Selain itu, penting bagi peneliti untuk mengetahui apakah guru menerapkan pendekatan berbasis aktivitas. Beberapa penelitian serupa telah dilakukan oleh para peneliti untuk mengetahui bagaimana Pendekatan Saintifik bekerja pada guru dan siswa.

Tetapi, guru pun mengambil posisi penting dalam berkontribusi terhadap penerapan pendekatan saintifik. Hal ini menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian untuk mengamati guru Bahasa Indonesia yang menerapkan Pendekatan Saintifik dalam proses belajar mengajar dan juga untuk mengetahui respon guru Bahasa Indonesia terhadap penerapan Pendekatan Saintifik.

Guru memiliki peran yang signifikan dalam merancang dan mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melakukan kegiatan belajar. Dinyatakan oleh Hamid (2017:58), “Guru yang baik harus mampu melaksanakan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan”.

Siswa yang masih dalam usia anak-anak cenderung malu untuk mencoba sesuatu atau tampil di depan teman-teman lainnya di kelas. Oleh sebab itu diharapkan mampu memberikan dorongan semangat agar mereka terampil dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa dapat memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Namun, dalam pembahasan ini akan lebih dijelaskan mengenai membaca.

Membaca memiliki berbagai arti menurut beberapa para ahli seperti yang diungkapkan oleh Kusmana (2012:74), bahwa membaca merupakan proses mengubah kode-kode atau lambang tulis berupa rangkaian huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa secara lisan yang dapat dipahami oleh seorang pembaca. Seorang pembaca yang baik tidak hanya sekedar mengubah lambang tulis menjadi bunyi bahasa secara lisan akan tetapi juga harus memahami informasi yang terkandung dalam bacaannya. Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan juga disampaikan oleh Tarigan (2015: 7) yang mengartikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan. Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengubah lambang tulis menjadi bunyi bahasa secara lisan yang dilakukan oleh seorang pembaca ataupun siswa dengan tujuan memperoleh informasi dari bahan bacaan yang mereka baca dengan tujuan untuk menemukan informasi baru maupun untuk memperbarui informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar melafalkan bahasa tulis menjadi bahasa lisan, akan tetapi seorang pembaca atau siswa juga dituntut untuk memahami informasi yang disampaikan dalam suatu wacana agar kegiatan membacanya tidak sia-sia dan lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk meneliti “Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIII MTs. Pancasila kota Bengkulu Materi Teks Berita”

Observasi awal ini dilakukan di MTs. Pancasila Kota Bengkulu. Adapun waktu observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2024 mulai pukul 08.25 – 10.30 Wib atau 2 jam pelajaran. Adapun siswa yang diobservasi adalah siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan guru yang diobservasi adalah Oktarina, S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas tersebut.

Adapun hasil observasi yaitu sewaktu peneliti mengamati guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membawakan sebuah materi hanya menggunakan metode klasikal atau konvensional seperti metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan, kelihatannya para siswa menerimanya tanpa ekspresi yang menunjukkan ketertarikan untuk mempelajarinya, akan tetapi mereka mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas sekedar untuk menjalankan perintah guru dan memperoleh nilai. Kondisi ini menyebabkan kurangnya motivasi para siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dan menimbulkan hasil belajar para siswa tersebut tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2024 diketahui bahwa hasil belajar

siswa kelas VIII tergolong rendah dengan melihat hasil belajar siswa yang hanya mencapai rata-rata 48,16 dengan kata lain berada dibawah ketuntasan minimal 70. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru terhadap model-model dan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga perlunya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik (Puji Pera Monika, 2024).

B. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIII Mts. Pancasila Kota Bengkulu mater teks berita. Judul ini sekaligus menjadi bahasan yang di identifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Masih kurangnya kemampuan membaca peserta didik selama jam pembelajaran berlangsung.
3. Masih kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca pada saat jam pembelajaran, terutama pada pembelajaran Bahasa indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar materi tidak menyimpang dari permasalahan maka dari itu peneliti membatasi penelitian hanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan saintifik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Kemampuan membaca siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apa pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIII MTs. Pancasila Kota Bengkulu Materi Teks Berita?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIII MTs. Pancasila Kota Bengkulu Materi Teks Berita.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka terdapat beberapa kegunaan didalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian pendidikan, diharapkan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya wawasan konsep pekerjaan khususnya bagi guru dan mengubah cara belajar mengajar dengan memperhatikan pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi pengajar, melalui penelitian pendekatan saintifik ini diharapkan mampu dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan membaca siswa.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan sumber referensi perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin emeliti topic peneliti yang relevan.